



Respon Pengobatan Hepatitis C dapat Diperkirakan dengan Tes Genetika

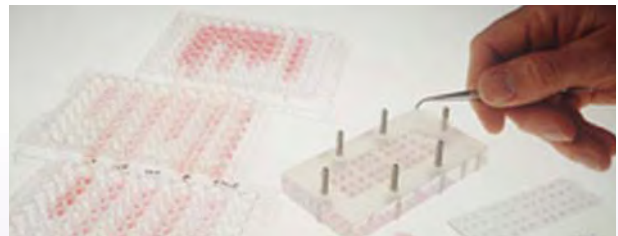
Para peneliti menemukan gen yang dapat memperkirakan respon pengobatan hepatitis C dengan interferon pegilasi dan ribavirin. Hal itu dilaporkan para peneliti dalam jurnal *Nature* edisi *online*. Menurut para peneliti, pengetahuan tentang genotipe induk pada pasien dengan virus hepatitis C (HCV) di masa mendatang mungkin akan menjadi unsur penting untuk memutuskan kapan mulai pengobatan.

Diperkirakan ada 170 juta orang terinfeksi HCV di seluruh dunia. Pengobatan infeksi HCV saat ini dapat menyebabkan efek samping dan tidak selalu berhasil. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang lebih baik mengenai faktor yang terkait dengan respon terapi HCV.

Para peneliti mengamati dukungan gen manusia terhadap pengobatan HCV. Sampel penelitian itu melibatkan 1.137 orang yang terinfeksi HCV genotipe-1 (jenis HCV yang paling sulit diobati). Pasien dilibatkan dalam penelitian IDEAL, uji coba klinis yang meneliti keamanan dan efektivitas terapi pegilasi interferon untuk infeksi HCV.

Para peneliti menemukan bahwa gen tertentu dikaitkan secara erat dengan tanggapan virologi selama pengobatan. Hubungan itu paling jelas pada orang keturunan Eropa, pasien yang memiliki gen itu memiliki peningkatan bermakna respon pada pengobatan anti HCV dibandingkan pasien yang tidak memiliki gen itu (rasio odds [OR], 7,3; CI:95%; 5,1-10,4). Gen itu juga meningkatkan kesempatan keberhasilan pengobatan pada warga AS keturunan Afrika dan Hispanik, tetapi dengan tingkat yang lebih rendah dibandingkan pada warga kulit putih.

Lebih lanjut, para peneliti menemukan bahwa gen itu lebih dikaitkan dengan respon pengobatan warga AS keturunan Eropa dibandingkan *viral load* HCV pada awal atau fibrosis hati, prediktor umum terhadap tanggapan pengobatan HCV. Namun, pada warga AS keturunan Eropa dan Hispanik, kedua faktor risiko yang umum tersebut merupakan panduan yang lebih baik terhadap tanggapan pengobatan dibandingkan keberadaan gen.



Para peneliti berpendapat bahwa penemuan tentang gen itu dapat menjelaskan tanggapan terhadap terapi HCV yang lebih baik pada pasien berkulit putih dibandingkan warga AS keturunan Afrika.

Beberapa obat anti HCV sedang dikembangkan. Obat itu termasuk PI, dan para peneliti mencatat bahwa penelitian diperlukan untuk mengamati apakah gen juga mempengaruhi tanggapan terhadap obat golongan ini. Para peneliti juga berpendapat bahwa penelitian harus dilakukan untuk menentukan apakah gen berperan pada keberhasilan terapi pada pasien terinfeksi HCV genotipe lain.

Selain dikaitkan dengan pemberantasan HCV secara alami dan juga tanggapan pada pengobatan, ada kesan "mungkin gen terlibat dalam pengendalian HCV secara alami." Penelitian itu melibatkan orang yang hanya terinfeksi HCV, sehingga tetap perlu diamati apakah gen dapat memperkirakan tanggapan terhadap pengobatan pada pasien koinfeksi HIV/HCV. (NFA)

Sumber : Ge D et al. Genetic variation in IL28B predicts hepatitis C treatment-induced viral clearance. *Nature* (online edition), 2009.